

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan data yang dikumpulkan dari lapangan dan telah dianalisa dengan pembahasan mendalam pada bab IV, maka pada bab V akan dirumuskan beberapa bagian yang terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian yang dibahas dalam bab V tentu berpengaruh dan diperlukan sebagai pertimbangan ataupun masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian, yakni mengenai strategi adaptasi pengrajin kulit rumahan di kawasan Sukaregang Kabupaten Garut. Adapun simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah pada bab I yakni sebagai berikut:

1.1 Simpulan

1. Strategi yang dilakukan pengrajin kulit rumahan untuk beradaptasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada bab IV, strategi yang dilakukan pengrajin kulit rumahan untuk beradaptasi terhadap perubahan kawasan Sukaregang dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai harapan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengrajin kulit rumahan mampu mengikuti arus perubahan dan bertahan di tengah perkembangan zaman.

Strategi yang dilakukan pengrajin kulit rumahan untuk beradaptasi terdiri dari beberapa tindakan, yakni mencari relasi, membuka jaringan, merambah penjualan dengan sistem *online*, dan memperluas pemasaran produk. Sementara dari sisi pemerintah yang dalam hal ini ditangani oleh Satuan Pelayanan Pengembangan Industri Perkulitan Garut, strategi terlihat dari peran yang mencakup 3P: pelayanan, pembinaan, dan promosi.

2. Kendala dan upaya yang dilakukan pengrajin kulit rumahan dalam beradaptasi

Permasalahan yang dihadapi pengrajin kulit di dalam proses penerapan strategi untuk beradaptasi yaitu keterbatasan modal, informasi, dan jangkauan promosi. Dalam hal ini pemerintah mengambil peran yaitu memfasilitasi layanan penyediaan mesin produksi dan mengadakan pelatihan atas kerja sama dengan lembaga profesional di bidang kulit. Kegiatan itu dilakukan agar kualitas produk yang dihasilkan pengrajin semakin baik. Lebih dari itu pemerintah juga memfasilitasi keikutsertaan pengrajin kulit dalam pameran berskala nasional maupun internasional sebagai ajang pengenalan produk berbahan dasar kulit.

3. Wujud perubahan yang dicapai setelah dilakukan strategi adaptasi

Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya penghasilan pengrajin kulit, produk yang dihasilkan dapat dikenal lebih banyak orang, dan pemasaran dapat menjangkau wilayah yang lebih luas. Selain itu, pengrajin kulit yang berpartisipasi aktif dalam pembinaan yang ditawarkan oleh Satuan Pelayanan Pengembangan Industri Perkulitan Garut juga memperoleh tambahan wawasan serta pengalaman yang lebih di bidang kulit.

1.2 Implikasi

Hasil penelitian terkait strategi adaptasi pengrajin kulit rumahan dalam dinamika perubahan sosial ekonomi kawasan Sukaregang sebagai destinasi wisata ini dapat memberi implikasi terhadap bidang pendidikan sosiologi, yakni dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi pelajaran sosiologi. Selain itu, penelitian ini dapat pula diaplikasikan pada pembelajaran dalam materi perkuliahan menyangkut perubahan sosial, ekonomi, ataupun mata kuliah sosiologi organisasi.

Strategi adaptasi pengrajin kulit rumahan dalam dinamika perubahan sosial ekonomi kawasan Sukaregang sebagai destinasi wisata ini, menampilkan dampak yang baik terhadap wawasan masyarakat secara umum tentang perkembangan zaman dan tindakan-tindakan untuk menghadapinya. Selain itu bagi pelajar maupun mahasiswa, topik mengenai ini dapat memberi warna baru dalam pembahasan mengenai adaptasi yang umumnya lebih sering berbicara tentang perubahan budaya.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan simpulan dari penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi bagi beberapa pihak yang akan diuraikan oleh peneliti. Rekomendasi tersebut diharapkan memberi manfaat dan dapat menambah wawasan bagi berbagai pihak. Rekomendasi ini berkaitan dengan strategi adaptasi pengrajin kulit rumahan dalam dinamika perubahan sosial ekonomi kawasan Sukaregang sebagai destinasi wisata, yakni antara lain:

A. Bagi Pengrajin Kulit Rumahan

1. Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi dan tidak bisa dihindari, oleh karena itu perlu melakukan strategi adaptasi agar dapat mengikuti arus dan tidak tertinggal zaman.
2. Teruslah berusaha agar selain bertahan, bidang yang ditekuni pun (dalam penelitian ini adalah kulit) dapat semakin berkembang.
3. Inovasi perlu terus diterapkan agar senantiasa bersaing walaupun terkendala keterbatasan modal, jangkauan, ataupun dukungan.

B. Bagi Pemerintah

1. Sosialisasi perlu lebih gencar dilakukan agar lebih banyak partisipan (dalam hal ini ialah pengrajin kulit) yang ikut bergabung dalam setiap program.
2. Layanan, pembinaan, serta promosi perlu disebar dan diinformasikan lebih luas hingga dapat menyentuh seluruh kalangan.
3. Strategi berkelanjutan perlu dilakukan sehingga produk dalam negeri mampu unjuk diri di tengah persaingan pasar yang semakin beragam.

C. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan wawancara dan pencarian data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa strategi adaptasi adalah langkah yang perlu ditempuh oleh masyarakat manapun yang mengalami perubahan, termasuk kelompok pengrajin kulit rumahan di kawasan Sukaregang Kabupaten Garut. Namun, proses ini belum sepenuhnya disadari oleh seluruh pengrajin kulit rumahan.

Selain itu, pemerintah pun memegang peran yang penting dalam membantu proses pelaksanaan strategi adaptasi pengrajin kulit rumahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mampu meneliti lebih mendalam mengenai strategi adaptasi di bidang industri kulit dari sisi pemerintah secara khusus.